

Peningkatan Kapasitas Pengurus Koperasi Melalui Pelatihan Akuntansi Koperasi di Kabupaten Subang

Indah Umiyati^{1*}, Nur Alifah Rosidatun Nuha², Feling Alissia³, Alya Nurhaliza⁴, Fazar Nur Hidayah⁵, Annisa Putri A.⁶, Nur Rizky N.⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja

e-mail: indahumiyati@stiesa.ac.id, alyanurhaliza@gmail.com, nuralifah@stiesa.ac.id, FelingAlissia3123@outlook.com, anput1616@gmail.com, fazarnurhidayah890@gmail.com, ikinatali2002@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas program pelatihan akuntansi koperasi di Kabupaten Subang yang bertujuan meningkatkan kapasitas pengurus koperasi dalam akuntansi dan manajemen keuangan. Program ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman pengurus koperasi tentang akuntansi dasar, yang menghambat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan koperasi. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan pendampingan. Ceramah menjelaskan konsep utama, diikuti diskusi interaktif dan pendampingan untuk membantu peserta memahami dan menerapkan pengetahuan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi langsung. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kapasitas pengurus koperasi, dengan skor pemahaman meningkat dari 45% pada pre-test menjadi 85% pada post-test. Peserta merasa puas dan menganggap materi relevan dan bermanfaat. Kesimpulan menyatakan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan, serta membantu pengurus membuat keputusan yang lebih tepat. Rekomendasi mencakup peningkatan durasi dan intensitas pelatihan serta pengembangan materi berbasis teknologi untuk keberlanjutan program.

Kata Kunci: Akuntansi Koperasi, Transparansi, Akuntabilitas, Kabupaten Subang

Abstract

This article discusses the cooperative accounting training program in Subang Regency which aims to increase the capacity of cooperative administrators in accounting and financial management. This program is motivated by a lack of understanding by cooperative administrators about basic accounting, which hinders transparency and accountability in cooperative financial management. The methods used include lectures, group discussions, and mentoring. Lectures explain key concepts, followed by interactive discussions and mentoring to help participants understand and apply the knowledge. Evaluation is carried out through pre-test and post-test, questionnaires, in-depth interviews, and direct observation. Results showed a significant increase in the capacity of cooperative administrators, with comprehension scores increasing from 45% on the pre-test to 85% on the post-test. Participants were satisfied and considered the material relevant and useful. The conclusion stated that this training was successful in increasing financial transparency and accountability, as well as helping administrators make more informed decisions. Recommendations include increasing the duration and intensity of training as well as developing technology-based materials for program sustainability.

Keywords: Cooperative Accounting, Transparency, Accountability, Subang regency

1. PENDAHULUAN

Koperasi memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam memperkuat ekonomi kerakyatan (Trisniarti et al., 2022). Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Warisaji & Rosyidah, 2022). Di Kabupaten Subang, koperasi telah menjadi bagian integral dari perekonomian lokal, membantu menggerakkan sektor pertanian, perdagangan, dan industri kecil menengah (Azhar Solihin et al., 2023). Namun, keberhasilan koperasi sangat bergantung pada

kemampuan pengurusnya dalam mengelola sumber daya dan keuangan dengan efektif (Iliopoulos & Valentinov, 2018).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh koperasi di Kabupaten Subang adalah kurangnya kapasitas pengurus dalam manajemen keuangan dan akuntansi (Mohklas et al., 2023). Banyak pengurus koperasi yang masih belum memiliki pemahaman yang memadai tentang akuntansi dasar, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan (Maharani et al., 2023). Padahal, transparansi dan akuntabilitas keuangan adalah kunci untuk membangun kepercayaan anggota dan pihak eksternal, serta untuk memastikan kelangsungan operasional koperasi (Widiyanto & Utomo, 2022).

Peningkatan kapasitas pengurus koperasi dalam bidang akuntansi menjadi sangat penting untuk menjawab tantangan tersebut. Dengan pemahaman yang baik tentang akuntansi, pengurus koperasi dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan data keuangan yang akurat, dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas kepada anggota. Oleh karena itu, program pelatihan akuntansi koperasi di Kabupaten Subang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus koperasi dalam hal ini.

Koperasi di Kabupaten Subang menghadapi beberapa masalah utama terkait dengan pengelolaan keuangan dan akuntansi. Beberapa di antaranya adalah: (1) Kurangnya Pengetahuan Akuntansi: Banyak pengurus koperasi yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sehingga mereka kesulitan dalam memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi dan pembukuan. Hal ini mengakibatkan pengelolaan keuangan yang kurang efektif dan kurangnya transparansi dalam laporan keuangan (Ermawati, 2019); (2) Transparansi dan Akuntabilitas: Ketidakmampuan pengurus dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan dapat mengurangi kepercayaan anggota dan pihak eksternal terhadap koperasi (Pradnyawati et al., 2023). Hal ini dapat berdampak negatif pada keberlanjutan operasional koperasi; (3) Penyusunan Laporan Keuangan: Pengurus koperasi seringkali menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Aprianti et al., 2022). Laporan keuangan yang tidak akurat dapat menyulitkan dalam pengambilan keputusan yang berbasis data; dan (4) Pengelolaan Keuangan yang Efektif: Kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan dapat mengakibatkan pengelolaan dana yang kurang optimal, seperti penggunaan dana yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan koperasi (Ermawati, 2019).

Program pelatihan akuntansi koperasi di Kabupaten Subang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dengan cara meningkatkan kapasitas pengurus koperasi dalam hal akuntansi dan manajemen keuangan. Adapun tujuan spesifik dari program ini adalah sebagai berikut: (1) Memberikan pengetahuan dasar tentang akuntansi kepada pengurus koperasi, sehingga mereka dapat memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi dan menerapkannya dalam pengelolaan keuangan koperasi; (2) Mendorong pengurus koperasi untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan pihak eksternal terhadap koperasi; (3) Melatih pengurus koperasi untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat; dan (4) Memberikan pengetahuan tentang manajemen keuangan yang efektif, sehingga pengurus koperasi dapat mengelola dana dengan lebih baik dan optimal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan koperasi.

Peningkatan kapasitas pengurus koperasi melalui pelatihan akuntansi koperasi memiliki urgensi yang tinggi mengingat pentingnya peran koperasi dalam perekonomian lokal dan nasional. Beberapa alasan yang mendasari urgensi program ini antara lain: (1)

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan adalah kunci untuk membangun kepercayaan anggota dan pihak eksternal terhadap koperasi. Dengan adanya laporan keuangan yang akurat dan transparan, koperasi dapat menunjukkan bahwa mereka mengelola dana anggota dengan baik dan bertanggung jawab; (2) Kepercayaan anggota terhadap pengurus koperasi sangat penting untuk kelangsungan operasional koperasi. Dengan pemahaman yang baik tentang akuntansi, pengurus koperasi dapat menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan, sehingga anggota dapat melihat bagaimana dana mereka dikelola dan digunakan; (3) Laporan keuangan yang akurat dan transparan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Dengan memahami kondisi keuangan koperasi secara keseluruhan, pengurus dapat membuat keputusan yang lebih baik dan strategis untuk mengembangkan koperasi; dan (4) Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien sangat penting untuk keberlanjutan operasional koperasi. Dengan pemahaman yang baik tentang akuntansi dan manajemen keuangan, pengurus koperasi dapat mengelola dana dengan lebih baik dan memastikan bahwa koperasi dapat bertahan dan berkembang di masa depan.

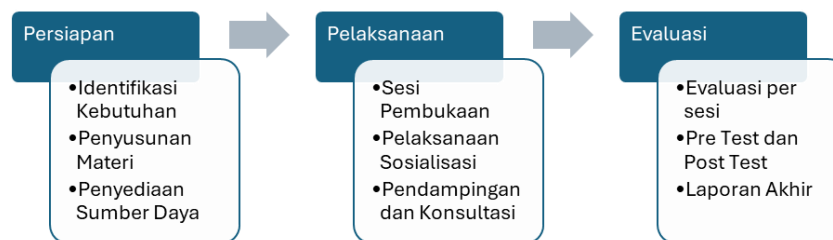
Sasaran utama dari program pelatihan akuntansi koperasi di Kabupaten Subang adalah para pengurus koperasi yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang akuntansi dan manajemen keuangan. Sasaran lainnya adalah anggota koperasi yang tertarik untuk memahami lebih jauh tentang pengelolaan keuangan koperasi. Dengan demikian, diharapkan seluruh peserta program ini dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola keuangan koperasi dengan lebih baik.

Program pelatihan akuntansi koperasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi koperasi di Kabupaten Subang, antara lain: (1) Peningkatan Kapasitas Pengurus. Pengurus koperasi akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi dan manajemen keuangan, sehingga dapat mengelola keuangan koperasi dengan lebih efektif dan efisien; (2) Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas. Dengan adanya laporan keuangan yang akurat dan transparan, koperasi dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan pihak eksternal, serta menunjukkan bahwa mereka mengelola dana dengan baik dan bertanggung jawab; (3) Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik. Dengan laporan keuangan yang akurat dan transparan, pengurus koperasi dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis untuk mengembangkan koperasi; dan (4) Keberlanjutan Operasional Koperasi. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, koperasi dapat memastikan keberlanjutan operasional mereka dan dapat berkembang di masa depan.

Dengan demikian, program pelatihan akuntansi koperasi di Kabupaten Subang diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi koperasi, pengurus, dan anggota koperasi, serta masyarakat secara keseluruhan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus koperasi, tetapi juga untuk mendukung pembangunan ekonomi lokal dan nasional melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik dan transparan di koperasi.

2. METODE

Program pelatihan akuntansi koperasi di Kabupaten Subang dirancang dengan pendekatan holistik dan berorientasi pada partisipasi aktif para pengurus koperasi. Desain program ini melibatkan tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang semuanya disusun berdasarkan Permenkop No. 2 Tahun 2024 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Koperasi (Gambar 1).



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap persiapan mencakup beberapa hal yaitu: (1) Identifikasi Kebutuhan. Dilakukan diskusi awal dengan Dewan Koperasi Indonesia Daerah (Dekopinda) Kabupaten Subang untuk mengidentifikasi kebutuhan dan pemahaman awal pengurus koperasi tentang akuntansi dan manajemen keuangan; (2) Penyusunan Materi. Berdasarkan hasil identifikasi, disusun materi pelatihan yang sesuai dengan Permenkop No. 2 Tahun 2024. Materi mencakup prinsip-prinsip dasar akuntansi, prosedur pembukuan, penyusunan laporan keuangan, serta aspek transparansi dan akuntabilitas keuangan; (3) Penyediaan Sumber Daya. Menyusun modul pelatihan, bahan presentasi, alat bantu visual, dan contoh laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, disiapkan juga fasilitator yang berkompeten di bidang akuntansi dan manajemen keuangan koperasi.

Tahap pelaksanaan mencakup beberapa hal yaitu: (1) Sesi Pembukaan. Program dimulai dengan sesi pembukaan yang melibatkan perkenalan fasilitator, paparan tujuan program, dan gambaran umum materi yang akan disampaikan. Sesi ini juga mencakup penjelasan tentang pentingnya akuntansi dalam pengelolaan koperasi; (2) Pelaksanaan Pelatihan. Pelatihan dilakukan melalui serangkaian sesi yang mencakup presentasi materi, diskusi kelompok, dan latihan praktis. Setiap sesi dirancang untuk memberikan pemahaman teoritis sekaligus aplikasi praktis dari konsep-konsep akuntansi; (3) Pendampingan dan Konsultasi. Selain sesi pelatihan, diberikan juga waktu untuk pendampingan dan konsultasi individual atau kelompok kecil, di mana pengurus koperasi dapat berkonsultasi langsung dengan fasilitator mengenai masalah-masalah spesifik yang mereka hadapi.

Tahap Evaluasi mencakup beberapa hal yaitu: (1) Evaluasi akhir sesi: Setiap akhir sesi, dilakukan evaluasi harian untuk mengukur pemahaman peserta dan mengidentifikasi area yang masih memerlukan penjelasan lebih lanjut; (2) Post-test dan Kuesioner: Di akhir program, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta tentang akuntansi. Selain itu, peserta diminta mengisi kuesioner evaluasi untuk memberikan feedback mengenai materi, metode penyampaian, dan fasilitator; dan (3) Laporan Akhir: Disusun laporan akhir yang merangkum hasil evaluasi, feedback dari peserta, dan rekomendasi untuk perbaikan program di masa mendatang.

Partisipan utama dalam program pelatihan ini adalah pengurus koperasi di Kabupaten Subang yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan dan akuntansi. Pemilihan partisipan dilakukan berdasarkan kriteria berikut: (1) Jabatan, Pengurus koperasi yang memiliki peran langsung dalam pengelolaan keuangan, seperti bendahara, sekretaris, atau manajer keuangan; (2) Komitmen: Pengurus yang menunjukkan komitmen tinggi untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan menerapkan pengetahuan yang didapat dalam pengelolaan koperasi; dan (3) Representasi: Setiap

koperasi mengirimkan perwakilan yang cukup untuk memastikan transfer pengetahuan yang efektif ke seluruh anggota koperasi.

Materi pelatihan akuntansi koperasi disusun secara sistematis berdasarkan Permenkop No. 2 Tahun 2024 dan mencakup topik-topik utama yang relevan dengan kebutuhan pengurus koperasi. Beberapa topik utama yang dipelatihkan antara lain: (1) Kebijakan Akuntansi Koperasi Berdasarkan Permenkop No. 2 Tahun 2024: Kebijakan akuntansi yang mencakup standar akuntansi koperasi, transparansi, akuntabilitas, konsistensi laporan keuangan, dan peningkatan tata kelola untuk mendukung keberlanjutan dan profesionalisme koperasi. (2) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat: Teknik dan metode pelaporan keuangan yang sederhana, relevan, dan andal untuk entitas privat, memastikan transparansi dan akuntabilitas bagi pengguna laporan keuangan. Ditekankan pentingnya pencatatan yang tepat waktu dan akurat untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal; (3) Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam: Panduan langkah demi langkah untuk menyusun laporan keuangan, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas untuk Koperasi Simpan Pinjam. Materi ini disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku dan Permenkop No. 2 Tahun 2024; dan (4) Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah: Panduan langkah demi langkah untuk menyusun laporan keuangan, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas untuk Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. Materi ini disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku dan Permenkop No. 2 Tahun 2024.

Materi ini disampaikan dengan menggunakan modul pelatihan, presentasi, dan contoh kasus yang relevan dengan kondisi koperasi di Kabupaten Subang. Setiap topik diuraikan secara rinci dan diberikan contoh-contoh praktis untuk memudahkan pemahaman dan penerapan.

Metode penyampaian materi pelatihan dirancang untuk memastikan pemahaman yang maksimal dan penerapan praktis oleh peserta. Metode yang digunakan antara lain: (1) Ceramah, Penyampaian materi secara langsung oleh fasilitator dengan menggunakan slide presentasi untuk menjelaskan konsep-konsep utama. Fasilitator menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menyajikan contoh-contoh yang relevan untuk memperjelas materi; (2) Diskusi Kelompok, Diskusi interaktif antara peserta dan fasilitator untuk menggali lebih dalam tentang materi yang disampaikan dan membahas penerapannya dalam konteks koperasi. Diskusi ini juga memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan solusi praktis yang telah mereka terapkan; (3) Pendampingan, Fasilitator memberikan pendampingan individual atau kelompok kecil untuk membantu peserta yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Pendampingan ini juga mencakup konsultasi mengenai masalah-masalah spesifik yang dihadapi oleh koperasi.

Pelatihan dilaksanakan pada hari Senin, 22 Juli 2024. Pelaksanaan dilakukan dari pukul 08.00 sampai dengan 16.00. Kegiatan dilaksanakan bekerjasama dengan Dekopinda Kabupaten Subang, LPPM STIE Sutaatmadja dan Program Studi Akuntansi STIE Sutaatmadja. Evaluasi program dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap peningkatan kapasitas pengurus koperasi. Metode evaluasi yang digunakan meliputi: (1) Pre-test dan Post-test, Tes yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta tentang akuntansi. Pre-test dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta, sementara post-test digunakan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman setelah mengikuti pelatihan; (2) Kuesioner Evaluasi, Kuesioner yang diisi oleh peserta untuk memberikan feedback mengenai materi, metode penyampaian, dan fasilitator. Kuesioner ini juga mengukur kepuasan peserta dan dampak langsung dari pelatihan terhadap kemampuan mereka. Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk

mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan perbaikan dan untuk mengumpulkan saran dari peserta, (3) Wawancara, Wawancara dengan beberapa peserta untuk mendapatkan insight lebih mendalam tentang pengalaman mereka selama pelatihan dan perubahan yang mereka rasakan dalam pengelolaan keuangan koperasi. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur dengan pertanyaan yang mendalam untuk menggali informasi yang lebih rinci; dan (4) Observasi: Observasi langsung oleh fasilitator dan tim pengabdian untuk menilai partisipasi dan keterlibatan peserta selama sesi pelatihan. Observasi ini mencakup penilaian terhadap antusiasme peserta, keaktifan dalam diskusi, dan kemampuan dalam menyelesaikan latihan praktis.

Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan program pelatihan di masa mendatang dan memastikan bahwa tujuan program tercapai dengan efektif. Feedback dari peserta juga menjadi dasar untuk pengembangan materi dan metode yang lebih relevan dengan kebutuhan koperasi di Kabupaten Subang. Evaluasi yang komprehensif ini memungkinkan perbaikan yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas program pelatihan. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan komprehensif ini, diharapkan program pelatihan akuntansi koperasi di Kabupaten Subang dapat memberikan manfaat yang signifikan dan berkelanjutan bagi pengurus koperasi, serta mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik dan transparan. Pendekatan yang komprehensif dan partisipatif ini memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan koperasi dengan lebih efektif dan akuntabel, sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Permenkop No. 2 Tahun 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan mencakup beberapa langkah yang dilakukan. Pertama, identifikasi kebutuhan. Identifikasi kebutuhan dilakukan dengan melakukan wawancara dengan Dekopinda Kabupaten Subang. Dekopinda Kabupaten Subang menyatakan, atas terbitnya Permenkop No. 2 Tahun 2024, koperasi harus memahami dan mengimplementasikan standar akuntansi baru yang ditetapkan. Ini mencakup melakukan pelatihan bagi pengurus dan anggota untuk memastikan mereka mengerti dan dapat menerapkan aturan tersebut dengan benar. Koperasi juga perlu memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan mereka agar sesuai dengan standar baru, memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Selain itu, koperasi harus menyesuaikan tata kelola mereka sesuai dengan aturan baru untuk mendukung keberlanjutan dan profesionalisme operasional.

Kedua, penyusunan materi. Berdasarkan hasil identifikasi, disusunlah materi pelatihan yang sejalan dengan Permenkop No. 2 Tahun 2024. Materi ini meliputi prinsip-prinsip dasar akuntansi, prosedur pembukuan, penyusunan laporan keuangan, serta aspek transparansi dan akuntabilitas keuangan. Ketiga, penyediaan sumber daya. Menyusun modul pelatihan, bahan presentasi, alat bantu visual, dan contoh laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, disiapkan juga fasilitator yang berkompeten di bidang akuntansi dan manajemen keuangan koperasi.



Gambar 2. Modul Pengantar Akuntansi Koperasi

Peserta pelatihan terdiri dari 23 koperasi dengan 63 orang peserta yang terdiri dari pengurus dan staff dari Koperasi yang bersangkutan. Pelaksanaan pelatihan terdiri dari beberapa sesi. Sesi Pembukaan, program dimulai dengan sesi pembukaan yang mencakup perkenalan fasilitator, pemaparan tujuan program, dan ringkasan materi yang akan dibahas. Sesi ini juga menjelaskan pentingnya akuntansi dalam pengelolaan koperasi.



Gambar 3. Sesi Pembukaan Pelatihan

Pelaksanaan Pelatihan, pelatihan dilaksanakan melalui serangkaian sesi yang meliputi presentasi materi, diskusi kelompok, dan latihan praktis. Setiap sesi dirancang untuk memberikan pemahaman teoritis serta penerapan praktis dari konsep-konsep akuntansi.



Gambar 4. Sesi Pelaksanaan Pelatihan

Beberapa aktifitas evaluasi yang dilakukan diantaranya: Pertama, evaluasi per sesi. Pada akhir setiap sesi, dilakukan evaluasi harian untuk mengukur pemahaman peserta dan mengidentifikasi area yang masih memerlukan penjelasan tambahan. Kedua, Post Test dan kuesioner. Pada tahap akhir program, diadakan post-test untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta tentang akuntansi telah meningkat. Di samping itu, peserta juga diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi. Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai berbagai aspek, seperti materi yang disampaikan, metode penyampaian yang digunakan, serta kinerja fasilitator. Ketiga, Laporan Akhir. Laporan akhir disusun untuk merangkum berbagai temuan dari evaluasi yang telah dilakukan. Laporan ini mencakup umpan balik yang diberikan oleh peserta serta rekomendasi yang diajukan untuk peningkatan program di masa mendatang. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai hasil evaluasi dan masukan peserta, serta menyusun saran-saran konkret untuk memperbaiki program agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta di masa depan.

Program pelatihan akuntansi koperasi di Kabupaten Subang berhasil dilaksanakan dengan partisipasi yang sangat baik dari para pengurus koperasi. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui pre-test, post-test, kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi langsung, berikut adalah hasil utama dari program pelatihan ini:

1. Peningkatan Pemahaman Akuntansi: (a) Pre-test dan Post-test: Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pengurus koperasi mengenai akuntansi sebelum mengikuti program ini masih rendah, dengan rata-rata skor 45%. Setelah mengikuti program pelatihan, rata-rata skor post-test meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan; dan (b) Pemahaman Materi: Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang baik terhadap konsep dasar akuntansi, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan. Mereka juga memahami pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan koperasi.
2. Penerapan Praktis di Lapangan: (a) Latihan dan Praktik: Selama sesi latihan dan praktik, peserta mampu menerapkan konsep-konsep akuntansi yang diajarkan dengan baik. Mereka dapat melakukan pencatatan transaksi, menyusun jurnal, dan membuat laporan keuangan dasar dengan benar; (b) Studi Kasus: Dalam analisis studi kasus, peserta berhasil mengidentifikasi masalah akuntansi yang dihadapi oleh koperasi dan memberikan solusi yang relevan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan.
3. Feedback dari Peserta: (a) Kuesioner Evaluasi: Mayoritas peserta memberikan feedback positif mengenai materi, metode penyampaian, dan fasilitator. Mereka merasa materi yang disampaikan relevan dan bermanfaat untuk pengelolaan keuangan koperasi. Metode penyampaian yang interaktif juga dinilai sangat membantu dalam memahami materi; (b) Wawancara Mendalam: Peserta menyampaikan bahwa program pelatihan ini memberikan wawasan baru yang sangat penting bagi mereka. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka akan segera menerapkan teknik pembukuan dan penyusunan laporan keuangan yang telah dipelajari di koperasi masing-masing.

Pelaksanaan program menghadapi beberapa tantangan. Pertama, tingkat pemahaman awal peserta sangat bervariasi. Ada peserta yang sudah memiliki dasar pengetahuan tentang akuntansi, sementara yang lain belum pernah mempelajarinya sama sekali. Hal ini mengharuskan fasilitator untuk menggunakan pendekatan yang fleksibel agar semua peserta dapat mengikuti materi dengan baik. Kedua, keterbatasan waktu menjadi tantangan lain dalam memastikan semua materi dapat disampaikan

secara komprehensif. Dalam beberapa kasus, sesi tambahan atau pendampingan khusus diperlukan bagi peserta yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.

Beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk mengatasi keterbatasan pelaksanaan program diantaranya: (1) Pendekatan Fleksibel: Fasilitator menggunakan pendekatan yang adaptif dengan memberikan penjelasan tambahan kepada peserta yang memerlukan. Diskusi kelompok kecil dan pendampingan individual juga membantu mengatasi perbedaan tingkat pemahaman di antara peserta (Gillies, 2006); (2) Materi Tambahan: Menyediakan materi tambahan dan modul pelatihan yang dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta. Hal ini memungkinkan peserta untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan dan memperdalam pemahaman mereka (Puspitowati et al., 2022).

Kegiatan peningkatan kapasitas pengurus koperasi membawa beberapa implikasi penting. Pertama, pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi memungkinkan pengurus koperasi meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Laporan keuangan yang tersusun dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan pemangku kepentingan lainnya. Kedua, pengetahuan akuntansi yang lebih mendalam membantu pengurus koperasi membuat keputusan keuangan yang lebih tepat, memungkinkan mereka melakukan analisis keuangan yang lebih akurat dan merencanakan strategi keuangan yang lebih efektif. Ketiga, pengelolaan keuangan yang lebih baik berkontribusi pada peningkatan kinerja koperasi secara keseluruhan. Koperasi yang sehat secara finansial akan mampu memberikan manfaat lebih besar bagi anggotanya dan berkontribusi lebih signifikan terhadap perekonomian lokal.

Pengembangan program memerlukan beberapa rekomendasi penting. Pertama, peningkatan durasi pelatihan dan frekuensi pertemuan dapat membantu peserta memahami materi dengan lebih baik dan mendalam. Pertimbangan untuk menambahkan sesi pendampingan individual juga diperlukan (Flores, 2019). Kedua, pengembangan materi berbasis teknologi, seperti e-learning atau aplikasi mobile, dapat memudahkan peserta untuk belajar secara mandiri dan mengulang materi yang telah disampaikan (Setuju et al., 2020). Ketiga, kerjasama dengan institusi pendidikan, seperti universitas atau sekolah tinggi, dapat menyediakan fasilitator yang berkompeten dan sumber daya tambahan, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan keuangan koperasi (Millis & Rhem, 2023). Keempat, monitoring dan evaluasi berkala setelah program pelatihan penting untuk memastikan penerapan materi di lapangan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut (Cordray & Patton, 1981).

Program ini memberikan dampak jangka panjang yang signifikan. Pertama, peningkatan kapasitas pengurus koperasi dalam mengelola keuangan secara profesional dan transparan berkontribusi pada terciptanya koperasi yang lebih sehat dan berdaya saing (Tripathy et al., 2021). Kedua, dengan pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi, pengurus koperasi dapat mengelola keuangan dengan lebih efisien, mengurangi kesalahan pencatatan, dan meningkatkan akurasi laporan keuangan (Yeesoonsam et al., 2022). Ketiga, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel meningkatkan kepercayaan anggota koperasi dan stakeholder lainnya, yang berdampak positif pada partisipasi anggota dan dukungan dari pihak eksternal (Jensen-Auvermann et al., 2018).

Keterlibatan pemerintah dan lembaga terkait sangat penting untuk keberhasilan program ini (Ruswandi & Patandung, 2022). Pemerintah dan lembaga terkait harus mendukung program pelatihan melalui kebijakan yang mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan koperasi. Dukungan ini bisa berupa regulasi, pendanaan, atau penyediaan sumber daya. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga

keuangan juga perlu dilakukan untuk memberikan pelatihan dan konsultasi tambahan terkait manajemen keuangan koperasi. Kerjasama ini dapat membantu koperasi mengakses layanan keuangan yang lebih baik dan meningkatkan kinerja keuangannya.

Dengan hasil dan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan akuntansi koperasi di Kabupaten Subang telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kapasitas pengurus koperasi. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, strategi yang diterapkan berhasil mengatasi sebagian besar tantangan tersebut dan memberikan hasil yang positif. Dampak jangka panjang dari program ini diharapkan akan terus dirasakan oleh koperasi di Kabupaten Subang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anggotanya.

4. KESIMPULAN

Program pelatihan akuntansi koperasi di Kabupaten Subang berhasil meningkatkan kapasitas pengurus koperasi secara signifikan. Dengan pendekatan holistik dan partisipatif sesuai pedoman Permenkop No. 2 Tahun 2024, program ini dievaluasi melalui pre-test, post-test, kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi langsung. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang akuntansi koperasi dari skor rata-rata 45% pada pre-test menjadi 85% pada post-test. Program ini menekankan aplikasi praktis melalui latihan dan studi kasus, yang membantu peserta mencatat transaksi, menyusun jurnal, dan membuat laporan keuangan dasar dengan benar. Mayoritas peserta merasa puas dan menganggap materi yang disampaikan relevan serta bermanfaat untuk pengelolaan keuangan koperasi.

Program ini juga menghadapi tantangan seperti tingkat pemahaman awal yang beragam dan keterbatasan waktu, tetapi strategi yang diterapkan berhasil mengatasinya. Peningkatan kapasitas pengurus koperasi melalui pelatihan ini membawa implikasi positif seperti transparansi dan akuntabilitas keuangan yang lebih baik, pengambilan keputusan yang lebih tepat, dan peningkatan kinerja koperasi. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut mencakup peningkatan durasi dan intensitas pelatihan, pengembangan materi berbasis teknologi, kerjasama dengan institusi pendidikan, serta monitoring dan evaluasi berkala. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat penting untuk keberlanjutan program ini. Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuannya dan diharapkan menjadi model yang dapat diterapkan di daerah lain untuk memberikan manfaat luas bagi koperasi di seluruh Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak H. Daeng M. Makmur, SE., selaku Ketua Dekopinda Subang, Pengurus koperasi se-Kabupaten Subang, Ketua Program Studi Akuntansi STIE Sutaatmadja, LPPM STIESA, Mahasiswa Program Studi Akuntansi yang terlibat dan berbagai pihak yang telah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, E., Yudiana, Y., Nur Rizqi, M., & Faizal, H. (2022). Analysis Of Implementation Of Financial Accounting Standards Without Public Accountability Concerning Presentation Of Cooperative Financial Statements (Case Study On Employee Cooperatives, Dgt Of State Treasury In Jakarta). *Jurnal HARMONI: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.32832/jharmoni.v1i1.7213>
- Azhar Solihin, S., Sugih Mukti, A., & Nurwati, U. (2023). Analisis Citra Koperasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Masyarakat Untuk Berkoperasi. *Coopetition : Jurnal*

- Ilmiah Manajemen, 13(3), 491–498.
<https://doi.org/10.32670/coopetition.v13i3.2858>
- Cordray, D. S., & Patton, M. Q. (1981). Qualitative Evaluation Methods. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 3(5), 98. <https://doi.org/10.2307/1164029>
- Ermawati, L. (2019). THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATION ON FINANCIAL PERFORMANCE IN COOPERATIVES OF STATE EMPLOYEES IN BANDAR LAMPUNG: FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR OF COOPERATIVE MANAGERS AS INTERVENING VARIABLES. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 69–83. <https://doi.org/10.32332/finansia.v2i01.1441>
- Flores, M. A. (2019). Learning to be a teacher: Mentoring, collaboration and professional practice. *European Journal of Teacher Education*, 42(5), 535–538. <https://doi.org/10.1080/02619768.2019.1680207>
- Gillies, R. M. (2006). Teachers' and students' verbal behaviours during cooperative and small-group learning. *British Journal of Educational Psychology*, 76(2), 271–287. <https://doi.org/10.1348/000709905X52337>
- Iliopoulos, C., & Valentinov, V. (2018). Cooperative Longevity: Why Are So Many Cooperatives So Successful? *Sustainability*, 10(10), 3449. <https://doi.org/10.3390/su10103449>
- Jensen-Auvermann, T., Adams, I., & Doluschitz, R. (2018). Trust—Factors that have an impact on the interrelations between members and employees in rural cooperatives. *Journal of Co-Operative Organization and Management*, 6(2), 100–110. <https://doi.org/10.1016/j.jcom.2018.09.001>
- Maharani, N. M. N., Putra, I. P. D. S., & Satrya, I. W. B. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Motivasi Kerja Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 227–236. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i2.3873>
- Millis, B., & Rhem, J. (2023). *Cooperative Learning in Higher Education: Across the Disciplines, Across the Academy* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003443681>
- Mohklas, M., Tasriastuti, N. A., & Kurniawati, E. (2023). PELATIHAN AKUNTANSI BAGI PENGELOLA KOPERASI DI DINAS PERDAGANGAN DAN KOPERASI (DINDAGKOP) UKM KABUPATEN DEMAK. *Buletin Abdi Masyarakat*, 3(2), 11. <https://doi.org/10.47686/bam.v3i2.546>
- Pradnyawati, S. O., Keprameni, P., & Darmaputri, A. A. I. L. (2023). How Does Governance, Individual Internal Factors and Supervisory Functions Affect the Quality of Savings and Loans Cooperative Financial Reports? *International Journal of Applied Business and International Management*. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v8i3.2689>
- Puspitowati, A., Siswandari, Rochsantiningsih, D., & Wiranto. (2022). Module to Support Independent Learning of Elementary School Students in the Pandemic Period. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 49(5), 48–55. <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.49.5.6>
- Ruswandi, W., & Patandung, H. (2022). Capacity Building with Human Resource Development, Strengthening Organizations, and Institutional Reform to Achieve Cooperative Success in Sukabumi During the COVID-19 Pandemic. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i14.11972>
- Setuju, Ratnawati, D., Wijayanti, A., Widodo, W., & Setiadi, B. R. (2020). ICT-based learning media development. *Journal of Physics: Conference Series*, 1446(1), 012038. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1446/1/012038>
- Tripathy, K. K., Paliwal, M., & Nistala, N. (2021). Good Governance Practices and Competitiveness in Cooperatives: An Analytical Study of Kerala Primary

- Agricultural Credit Societies. *International Journal of Global Business and Competitiveness*, 16(2), 153–161. <https://doi.org/10.1007/s42943-021-00020-0>
- Trisniarti, N., Sofyana, N. N., & Azhari, A. (2022). The Contribution of Cooperatives to the Indonesian Economy. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(3), 452–459. <https://doi.org/10.36555/almana.v6i3.1927>
- Warisaji, T. T., & Rosyidah, U. A. (2022). Perancangan Sistem Informasi Keuangan untuk Monitoring dan Evaluasi Koperasi. *BIOS : Jurnal Teknologi Informasi Dan Rekayasa Komputer*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.37148/bios.v3i1.40>
- Widiyanto, W., & Utomo, D. C. (2022). REVIEW PENELITIAN TERKAIT TATA KELOLA DAN AKUNTABILITAS KOPERASI DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 13(2), 103–121. <https://doi.org/10.36694/jimat.v13i2.423>
- Yeesoonsam, K., Tarapituxwong, S., Tanniyom, K., & Ramingwong, P. (2022). Accounting Knowledge and Skill Development of Cooperative Employees in Chiangmai Province. *Rajabhat Chiang Mai Research Journal*, 23(3), 126–142. <https://doi.org/10.57260/rcmrj.2022.260661>